

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah struktur kewenangan formal yang ada dalam pemerintah, karakteristik dari sistem informasi keuangan daerah (SIKD) terhadap kesadaran berbiaya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu kewenangan formal (X_1) dan karakteristik sistem informasi keuangan daerah (SIKD) (X_2) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kesadaran berbiaya (Y).

Penelitian ini dilakukan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung dengan periode pengamatan dari tahun 2010-2013.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan yang lebih luas. Dimana metode deskriptif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kewenangan formal, karakteristik sistem informasi keuangan daerah, dan kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung.

Masyhuri (2010) mengemukakan bahwa metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Metode verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kewenangan formal, karakteristik sistem informasi keuangan daerah terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung.

3.2.2 Desain Penelitian

Anwar Sanusi (2011) mengemukakan bahwa desain penelitian dapat dikategorikan menjadi beberapa macam, yaitu: (1) desain penelitian deskriptif, (2) desain penelitian kausalitas, (3) desain penelitian korelasional, (4) desain penelitian tindakan, (5) desain penelitian eksperimental, dan (6) desain penelitian *grounded*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. Anwar Sanusi (2011) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam penelitian kausalitas adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah penelitian
2. Merumuskan tujuan penelitian secara spesifik
3. Merumuskan hipotesis penelitian
4. Mengklasifikasi dan mendefinisikan (secara konseptual dan operasional) variabel penelitian
5. Menyusun instrumen penelitian dengan mengacu pada variabel yang sudah didefinisikan sekaligus melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen

6. Menentukan metode pengumpulan data
7. Melakukan pengujian hipotesis
8. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis atas uji hipotesis, sekaligus melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian yang dimaksud.

Penelitian kausalitas ini didesain untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh kewenangan formal, karakteristik SIKD terhadap kesadaran berbiayadi Pemerintah Kota Bandung.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini diberi notasi "X". Variabel bebas dalam penelitian ini, antara lain : Kewenangan Formal (X_1) dan Karakteristik Sistem Informasi Keuangan Daerah (X_2)

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: *Cost Concioussness* (Y)

3.3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi dari variabel-variabel diatas yaitu sebagai berikut:

a. Kewenangan Formal

Kewenangan formal didefinisikan sebagai suatu pilihan yang sengaja diambil manajemen puncak untuk mendelegasikan tipe keputusan ke manajemen tingkat yang lebih rendah dan biasanya terkait dengan sistem pertanggungjawaban. Struktur kewenangan formal merupakan salah satu alat dalam suatu organisasi dimana untuk mengukur variabel tersebut digunakan tiga instrument pertanyaan dari Govindrajan (2000) yang didesain untuk mengungkap keputusan yang tepat untuk didelegasikan kepada para manajer. Ketiga pertanyaan dimaksud, antara lain : 1) Bertanggungjawab atas biaya; 2) Bertanggungjawab mengatur semua hal dan 3) Bertanggungjawab atas target anggaran dan output yang dihasilkan. Ketiga instrumen di atas diukur dengan menggunakan skala likert 1–5, dimana skala 1 menunjukkan tidak pernah (HTP) dan skala 5 menunjukkan sangat sering (SS). Semakin tinggi nilai skala menunjukkan semakin tinggi

b. Karakteristik Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Karakteristik informasi yang berhubungan dengan informasi keuangan daerah terkait dengan bagaimana persepsi kepala SKPD dalam memperkirakan ketelitian, keterkaitan, ketepatan waktu dan format yang dihasilkan oleh SIKD menyangkut informasi anggaran yang disajikan dalam kegiatan operasional yang bersifat rutin. Sembilan instrument dari Doll dan Torkzadeh (2000) digunakan untuk menunjukkan adanya kepuasan mereka dengan informasi yang disajikan oleh sistem anggaran, yakni 1) Informasi sesuai dengan kebutuhan; 2) Informasi sesuai

dengan harapan; 3) Informatif; 4) Akurasi informasi; 5) Kepuasan akurasi informasi; 6) Format laporan yang tepat; 7) Informasi jelas; 8) Informasi tepat waktu dan 9) Kepuasan atas informasi anggaran. Dengan tambahan indicator evaluasi, 1) Pentingnya bertanggungjawab atas target anggaran, 2) evaluasi atas kinerja anggaran, 3) Tanggung jawab atas senjangan anggaran, dan 4) memperbaiki senjangan anggaran. Seluruh instrumen di atas diukur dengan menggunakan skala likert 1 – 5, dimana skala 1 menunjukkan tidak pernah (TP) dan skala 5 menunjukkan sangat sering (SS).

c. Kesadaran Berbiaya

Kesadaran berbiaya merupakan kondisi dimana manajer sangat menyadari tentang arti penting biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan. Instrument meliputi tujuh materi yang dikembangkan oleh Young dan Shields (2000), yaitu 1) Pengetahuan jumlah alokasi dana operasional; 2) Pengetahuan membelanjakan anggaran; 3) Pengetahuan sasaran dan batasan belanja; 4) Kemampuan mengelola biaya operasional; 5) Minimalisasi biaya; 6) Belanja berbasis harga; dan 7) Sadar akan biaya yang terjadi. Ketujuh instrumen di atas diukur dengan menggunakan skala likert 1 – 5, dimana skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS) dan skala 5 menunjukkan sangat setuju (SS)

Tabel 3.1

Matriks Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Kewenangan Formal (X_1)	Suatu pilihan yang sengaja diambil manajemen puncak untuk mendelegasikan tipe keputusan ke manajemen tingkat yang lebih rendah dan biasanya terkait dengan sistem pertanggungjawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bertanggungjawab atas biaya; 2) Bertanggungjawab mengatur semua hal 3) Bertanggungjawab atas target anggaran dan output yang dihasilkan. 	Ordinal
Karakteristik SIKD (X_2)	Suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi sesuai dengan kebutuhan; 2) Informasi sesuai dengan harapan; 3) Informatif; 4) Akurasi informasi; 5) Kepuasan akurasi informasi; 6) Format laporan yang tepat; 7) Informasi jelas; 8) Informasi tepat waktu; 9) Kepuasan atas informasi anggaran; 10) Pentingnya tanggung jawab atas target anggaran 11) Evaluasi kinerja anggaran 12) Tanggung jawab atas senjangan anggaran 13) Memperbaiki senjangan anggaran 	Ordinal
Kesadaran Berbiaya (Y)	Kondisi dimana manajer sangat menyadari	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengetahuan jumlah alokasi dana operasional; 	Ordinal

	tentang arti penting biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam setiap pengambilan keputusan	2) Pengetahuan membelanjakan anggaran; 3) Pengetahuan sasaran dan batasan belanja; 4) Kemampuan mengelola biaya operasional; 5) Belanja berbasis harga; 6) Sadar akan biaya yang terjadi.	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber: Young dan Shield (2000), Doll dan Torkzadeh (2000), Govindarajan (2000)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sugiyono (2007) mengemukakan bahwa sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data itu sendiri terdapat dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Anwar Sanusi (2012) mengemukakan bahwa data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya.

Pada penelitian ini diperlukan data primer dan juga data sekunder. Berikut adalah data yang telah penulis yang ditunjukkan oleh tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2

Sumber Data

No.	Data yang diperoleh	Jenis Data	Sumber
1.	Anggaran Belanja Daerah Kab dan Kota di Jawa Barat tahun 2010-2013	Sekunder	Direktorat Jenderal Keuangan
2.	APBD Kota Bandung tahun 2010-2013	Sekunder	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung

Maya Cinthya, 2014

PENGARUH KEWENANGAN FORMAL DAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KESADARAN BERBIAYA DI PEMERINTAH KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Sumber-sumber Pendapatan dan Belanja Daerah	Sekunder	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung
4.	Daftar SKPD Kota Bandung	Sekunder	Badan Kepegawaian Daerah Kota Bandung

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

1. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun rapi kepada responden (Anwar Sanusi, 2011). Kuisisioner yang digunakan penulis adalah replikasi dari kuisisioner Rita Atarwaman (2008), penulis menggunakan pengukuran kuisisioner skala likert 5 poin. Responden dari kuisisioner ini adalah kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) di Pemerintah Kota Bandung.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan cara menelaah laporan, dokumen, atau data sekunder yang didapat dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2011). Studi dokumentasi yang dilakukan penulis adalah menelaah laporan APBD Kota Bandung pada Tahun 2010-2013

3. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan adalah dengan mempelajari buku, jurnal dan literatur, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai kewenangan formal, sistem informasi keuangan daerah dalam pemerintahan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.

3.5.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi, 2011). Lubis (2012) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil pada 65 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Kota Bandung.

3.5.2 Sampel

Anwar sanusi (2011) mengatakan bahwa peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian-bagian elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih itu disebut sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *criteria purposive sampling* yaitu memilih sampel secara tidak acak. Jadi elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metode ini merupakan salah satu pemilihan sampel non-probabilitas. Metode pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* ini didasarkan pada

pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto,2008).

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala SKPD selaku pejabat pengguna anggaran atau PKPA (Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran), Kepala SKPKD (Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah) selaku Pejabat Pengelola Keuangan Daerah yang dalam hal ini adalah bagian keuangan di lingkungan Sekretariat Daerah. Pertimbangan dalam pemilihan sampel tersebut karena Kepala SKPD, PKPA, dan Kepala SKPKD memiliki kewenangan dalam pengelolaan anggaran penerimaan dan belanja daerah (APBD) dimana mereka terlibat mulai dari merencanakan sampai pelaksanaan anggaran, yang memungkinkan akan berpengaruh terhadap sikap mereka terhadap biaya yang mungkin akan timbul. Dengan pertimbangan untuk mendapatkan data secara maksimal, subjektif dan tidak bias, maka pertimbangan pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan atau kriteria:

1. Pengguna dan Kuasa Pengguna Anggaran dipegang oleh pejabat struktural tertinggi dalam SKPD sehingga bertanggung jawab dan yang mengambil kebijakan-kebijakan pada unit kerjanya masing- masing.
2. Kepala SKPD selaku Pejabat Pengguna Anggaran/ Barang mempunyai tugas menyusun Rencana Kerja Anggaran-SKPD dan menyusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran-SKPD terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Kepala SKPD dapat melimpahkan sebagian wewenangnya kepada kepala unit kerja pada SKPD sebagai kuasa pengguna anggaran/ kuasa pengguna barang. Kewenangan kepala SKPD dilimpahkan kepada satu tingkat dibawah kepala SKPD.

Hasil survei kriteria dalam penelitian menemukan sebanyak 28 SKPD sebagai sampel untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Distribusi ke-28 SKPD tersebut ditunjukkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Sampel/Responden Penelitian

No.	Sampel	Distribusi Penelitian
1.	Sekretariat Daerah	2
2.	Sekretariat DPRD	2
3.	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah	2
4.	Badan Kepegawaian Daerah	2
5.	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat	2
6.	Badan Pengelola Lingkungan Hidup	2
7.	Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana	2
8.	Badan Pelayanan Perijinan Terpadu	2
9.	Dinas Pendidikan	2
10.	Dinas Kesehatan	2
11.	Dinas Sosial	2
12.	Dinas Tenaga Kerja	2
13.	Dinas Perhubungan	2
14.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
15.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	2
16.	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya	2
17.	Dinas Bina Marga dan Pengairan	2
18.	Dinas Pemakaman dan Pertamanan	2
19.	Dinas Kebakaran	2
20.	Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Perdagangan	2
21.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	2
22.	Dinas Pendapatan	2
23.	Dinas Komunikasi dan Informatika	2

24.	Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	2
25.	Dinas Pemuda dan Olahraga	2
26.	Satuan Polisi Pamong Praja	2
27.	PD Pasar Bermartabat	2
28.	PDAM Tirtawening	2
Jumlah		56

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah (diolah kembali)

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Anwar Sanusi (2011) mengemukakan bahwa setiap penelitian memerlukan rancangan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini rancangan analisis data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Penulis melakukan pemeriksaan kuisioner yang telah terkumpul, pada tahap ini penulis melakukan pengecekan kelengkapan dan juga kesalahan jawaban responden terhadap kuisioner yang diberikan.

2. *Skoring*

Pemberian skor pada jawaban responden dengan menggunakan skala pengukuran kuisioner yaitu skala likert 5 poin dengan kriteria bobot nilai yang ditunjukkan pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Bobot Nilai

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju/ Sangan Sering	5
Setuju/ Sering	4
Netral/Kadang-kadang	3

Maya Cinthya, 2014

PENGARUH KEWENANGAN FORMAL DAN KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KESADARAN BERBIAYA DI PEMERINTAH KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Setuju/ Pernah	2
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1

3. *Tabulating*

Pada tahap ini penulis merekap hasil skoring kedalam tabel rekapitulasi data secara lengkap, tabel rekapitulasi data ditunjukkan pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Tabel Rekapitulasi Data

Responden	Skor				Jumlah
	1	2	...	N	
1					
2					
...					
N					
Jumlah					

4. Tahap uji coba instrumen penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai uji kelayakan kuisisioner yang digunakan penulis
5. Analisis deskriptif, untuk menggambarkan skor variabel X_1 dan X_2 serta Y guna menjawab tujuan penelitian yang bersifat deskriptif
6. Analisis verifikatif, untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Suatu data yang dihasilkan dari jawaban kuesioner penelitian dikatakan berkualitas apabila jawaban yang diberikan memenuhi karakteristik validitas dan reliabel.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menilai sejauhmana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item – item pertanyaan/ pernyataan kuesioner dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis

menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2]\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Anwar Sanusi, 2011)

Dimana:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas merupakan ukuran *interal consistency* indikator dari setiap konstruk. Hasil reliabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bahwa indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya. Menurut Nunalli (1969) dikutip dari Ghozali (2002) bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,60.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah dalam menganalisis data, Penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*), yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis Windows (Imam Ghozali, 2006). Selain itu juga untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data statistik yang diperoleh dalam penelitian perlu diringkas dengan baik dan teratur. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang sekumpulan data yang diperoleh baik mengenai sampel atau populasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan tinjauan kontinum untuk menggambarkan skor serta kedudukan variabel X dan variabel Y. Langkah-langkah dalam analisis deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah Skor Kriterion (SK) dengan menggunakan formula:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterion.

Jumlah skor hasil angket dapat diperoleh dengan formula:

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + X_n$$

Dimana:

X_i = Jumlah skor hasil kuesioner variabel X/Y

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

3. Membuat daerah kontinum guna melihat gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden. Daerah kontinum dibagi ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

$$\text{Sedang} = SS \times JB \times JR$$

$$\text{Rendah} = SR \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

SS = Skor Sedang

SR = Skor Rendah

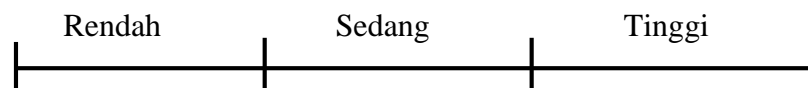
JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

4. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan, maka digunakan formula:

$$R = \frac{\text{Skorkontinumtinggi} - \text{Skorkontinumrendah}}{3}$$

5. Menentukan daerah kontinum tinggi, sedang dan rendah dengan menambah selisih (R) secara bertahap dari kontinum tinggi sampai dengan kontinum rendah.
6. Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk setiap variabel, seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum Variabel X dan Y

3.6.3.2 Analisis Statistik

3.6.3.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Untuk memperoleh data dari variable kualitatif, maka setiap variabel terlebih dahulu dijabarkan dan kedalam indikator dimana setiap indikator diukur dengan ukuran peringkat jawaban dengan skala ordinal. Karena tingkat pengukuran skala tersebut adalah ordinal maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil jawaban responden untuk setiap pertanyaan, menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban, hitung proporsi setiap pilihan jawaban
- 3) Hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- 4) Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z untuk setiap pilihan jawaban

$$f(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\frac{1}{2}Z^2}$$

- 5) Hitung skala value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ScaleValue = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

- 6) Hitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Score = Scalavalue + |ScaleValue_{minimum}| + 1$$

3.6.3.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji asumsi klasik dalam penelitian hanya meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak digunakan karena penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner yang tidak berhubungan dengan model data yang menggunakan rentang waktu. Keseluruhan Uji asumsi klasik dimaksud di atas, lebih lanjut diuraikan sebagai berikut

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji Q-Q Plot Test. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari α 5%.

b. Uji Heteroskedastis.

Penyimpangan uji asumsi klasik ini adalah adanya gejala heteroskedastisitas, artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi dari adanya gejala heteroskedastis adalah penaksir sampel yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil walaupun sampel diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Q-Q Plot Test. Suatu

data dikatakan terbebas dari penyimpangan heteroskedastis apabila secara statistik variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Absolut Ut (AbsUt).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitasnya sempurna. 1. Uji Normalitas 2. Uji Heteroskedastis 3. Uji Multikolinearitas (*perfect multicollinearity*) yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Indikator untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah menguji asumsi tersebut dengan uji korelasi variabel independen dengan matriks korelasi.

Menurut Ghozali (2003), bahwa ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan menganalisis nilai tolerance serta Variance Inflation Faktor (VIF). Suatu variabel dikatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas apabila nilai VIF > 1.0 dan nilai tolerance < 1.0. Nugroho (2005) membatasi nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0.1

3.6.3.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Fungsi dari analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan menggunakan korelasi Pearson dengan koefisien yang bernilai -1 sampai dengan +1

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,79	Kuat
0,40 - 0,59	Cukup Kuat
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sunjoyo (2013)

Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Anwar Sanusi, 2011)

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- X = variabel bebas
- Y = variabel terikat
- N = jumlah populasi

3.6.3.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap naik turunnya Y. Maka untuk mengetahui besarnya pengaruh kewenangan formal dan karakteristik sistem informasi keuangan daerah terhadap kesadaran berbiaya ini dilakukan analisis dengan formula:

$$Kd = r^2 X 100\%$$

Dimana:

Kd = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3.6.3.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yang menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan demikian regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Anwar Sanusi, 2011)

Dimana:

Y = variabel dependent (kesadaran berbiaya)

X₁ = sub variabel independent (kewenangan formal)

X₂ = sub variabel independent (karakteristik sistem informasi keuangan daerah)

a = harga Y apabila X=0 (harga konstan)

b₁b₂ = koefisien regresi

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan pada hipotesis nol (H₀), yang menyatakan tidak adanya perbedaan parameter dengan statistik data sampel. Lawan dari H₀ adalah hipotesis alternatif (H_a), yang

menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik data sampel. Maka hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh antara kewenangan formal terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

Ha1 : Terdapat pengaruh antara kewenangan formal terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh antara karakteristik sistem informasi keuangan daerah terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

Ha2 : Terdapat pengaruh antara karakteristik sistem informasi keuangan daerah terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

3.6.4.1 Uji Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS 22.0 Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan kaidah pengambilan keputusan :

1. Tolak Ho, jika koefisien f hitung \geq f tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kewenangan formal dan karakteristik sistem informasi keuangan daerah secara simultan terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

2. Terima H_0 , jika koefisien f hitung $\leq f$ tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kewenangan formal dan karakteristik sistem informasi keuangan daerah secara simultan terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

3.6.4.2 Uji Parsial (Uji T-Statistik)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian dalam penelitian ini digunakan program SPSS. Untuk menentukan nilai t -statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dengan kaidah pengambilan keputusan :

1. Tolak H_{01} , jika koefisien t hitung $\geq t$ tabel , dengan tingkat signifikansi pada taraf lebih besar dari 5%, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kewenangan formal terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung
2. Terima H_{01} , jika koefisien t hitung $\leq t$ tabel, dengan tingkat signifikansi pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5%, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kewenangan formal terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung
3. Tolak H_{02} , jika koefisien t hitung $\geq t$ tabel , dengan tingkat signifikansi pada taraf lebih besar dari 5%, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik sistem informasi keuangan daerah terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung

4. Terima H_0 , jika koefisien t hitung $\leq t$ tabel, dengan tingkat signifikansi pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5%, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik sistem informasi keuangan daerah terhadap kesadaran berbiaya di Pemerintah Kota Bandung